

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini didasari oleh suatu keadaan siswa *Broken Home* yang tidak dapat memajemen dirinya dengan baik. Selain itu, kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya semakin memperburuk manajemen diri siswa *Broken Home* tersebut. Maka dilakukanlah sebuah layanan yang diharapkan dapat membantu siswa *Broken Home* terhadap permasalahan pada manajemen dirinya tersebut, layanannya yaitu *Solution Focused Brief Counseling* dengan menggunakan teknik studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil proses pelaksanaan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) terhadap manajemen diri siswa *Broken Home* di SMA SWASTA KARTIKA I-2 MEDAN T.A 2019/2020 berjalan dengan lancar dan memerlukan waktu mulai April hingga Juni untuk melakukan layanannya. Proses pelaksanaan layanan ini mengikuti langkah-langkah yang ada pada teknik studi kasus yaitu identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi/ follow up. Adapun tahapan yang digunakan dalam treatment yang terdapat di SFBC yaitu:
 - Mencari tahu keinginan konseli
 - Mengeplorasi perilaku konseli yang sudah berjalan

- Menggali potensi konseli
- Menetapkan perilaku konseli

2. Hasil pelaksanaan *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) terhadap manajemen diri siswa *Broken Home* di SMA SWASTA KARTIKA I-2 MEDAN T.A 2019/2020 dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi pada setiap sesi pertemuan konseling, hasilnya yaitu pada aspek tanggung jawab konseli sudah mampu untuk bangun sahur secara mandiri, mengikuti kegiatan pembelajaran daring secara konsisten dan tepat waktu, konseli juga sudah dapat melaksanakan sholat lima waktu tanpa diperintah atau diarahkan oleh orang lain, konseli juga sudah dapat mengerjakan tugas secara mandiri walaupun masih sangat bergantung dengan *smartphone* nya serta konseli sudah dapat mengumpulkan tugas-tugasnya dengan tepat waktu. Kemudian pada aspek gaya hidup yang tidak baik, konseli sangat banyak serta sangat cepat menunjukkan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada diri konseli. Hal ini dapat sudah dapat dilihat dari pertemuan konseling sesi kedua kemudian semakin menunjukkan perbuahan dan perkembangannya pada sesi sesi berikutnya, hingga konseli berhasil membuat dirinya lebih betah dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berada dirumah dari pada keluar rumah, hal ini sangat berdampak positif terhadap gaya hidup konseli, dimana dengan keadaan yang sekarang dapat menghindari

dan mencegah konseli untuk melakukan gaya hidup yang tidak baik lagi pada lingkungan permainan konseli seperti berjudi, minum minuman keras, merokok, dan lain-lain. Lalu pada aspek tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, perubahan dan perkembangan yang terjadi pada tahap ini tidak sebaik pada dua aspek sebelumnya, perubahan dan perkembangan pada aspek ini dapat terlihat setelah pertemuan konseling sesi ketiga, pada sesi konseling ketiga konseli sudah dapat menghindari atau mengabaikan masalah-masalah kecil yang dapat menimbulkan kegaduhan, pada sesi konseling selanjutnya konseli sudah dapat mengontrol emosinya lebih baik lagi, jika ada kritikan dan masukan yang diberikan oleh orang-orang didekatnya yang tidak dapat ia terima, konseli lebih memilih untuk membicarakannya secara baik-baik, tidak dengan nada tinggi dan bahasa atau kata-kata kasar lagi untuk menolak atau mengatakan tidak setuju dengan orang yang memberikan kritikan dan saran tersebut

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan Psikologi dan Bimbingan, penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai model untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi sekolah, layanan ini dapat dijadikan layanan tambahan untuk dimasukkan kedalam program bimbingan konseling yang ada disekolah.
3. Bagi Guru Bimbingan Konseling, disarankan untuk lebih banyak mengexplore layanan-layanan baru yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh masing-masing peserta didik agar siswa mencapai tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)
4. Bagi siswa *Broken Home* yang merasa memiliki masalah, jangan pernah beranggapan bahwa kalian sendirian, yakinlah setiap masalah pasti memiliki jalan keluar.